

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13). Sedangkan menurut (Kasiran 2011: 149) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui.

3.2 Definisi Operesional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan Menurut Harmono (2011:233). Nilai perusahaan dapat diukur salah satunya dengan menggunakan *price book value (PBV)* , *PBV* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar (Brigham, 2011:151). , *price book value* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV : \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

2. Struktur Modal (X1)

Struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal adalah perbandingan modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Kebijakan struktur modal merupakan pemeliharaan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan (Musthafa 2017:85). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* atau sering disebut juga rasio total utang dengan modal sendiri merupakan perbandingan total utang (total debt) dengan total modal sendiri (*total shareholder's equity*) (Musthafa:2017). Alasan utama menggunakan perhitungan DER adalah dapat digunakan untuk mengukur kesehatan perusahaan. Jadi alasan ini biasa dilakukan oleh internal perusahaan itu sendiri, sekaligus untuk melakukan pengawasan dan penjagaan mengenai kualitas kesehatan perusahaan tadi. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$DER : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

3. Struktur Kepemilikan Institusional (X2)

Dalam penelitian kali ini menggunakan Struktur kepemilikan yang di proksikan pada kepemilikan institusional, karena penelitian ini meneliti tentang pengaruh terhadap nilai perusahaan yang mana adalah persepsi atau penilaian oleh investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase (Mei Yuniati, Kharis, Abrar Oemar, 2016). Kepemilikan institusional dihitung dengan rumus sebagai berikut, (Oemar dkk, 2016):

$$\text{Kepemilikan institusional} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel

No	Variabel	Rumus	Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	$PBV : \frac{\text{Nilai pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$ <p>Sumber : (Brigham dan Houston, 2011:151)</p>	Nominal
3	Struktur Modal	$DER : \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$ <p>Sumber : (Musthafa 2017:85)</p>	Nominal
4	Struktur Kepemilikan Institusional	$\text{Kepemilikan Institusional} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$ <p>Sumber : (Oemar dkk, 2016)</p>	Nominal

3.3 Penentuan Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dapat diartikan penentuan suatu objek berdasarkan kriteria tertentu, dan umumnya berkaitan dengan suatu fenomena. Berdasarkan hal tersebut perusahaan yang terdaftar di BEI pada sub sektor konstruksi dan bangunan menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 perusahaan. Berikut ini adalah daftar populasi perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI:

Tabel 3.2
Perusahaan Sub. Sektor kontruksi dan bangunan

No	Kode	Nama
1	ACST	Acset Indonusai Tbk.
2	ADHI	Adi Karya (Persero) Tbk.
3	CSIS	Cahayasakti Investindo Tbk.
4	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
5	IDPR	Indonesia Pondasi RayaTbk.
6	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.
7	MTRA	Mitra PemudaTbk.
8	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
9	PBSA	Paramita Bangunan Sarana Tbk.
10	PTPP	PP (Persero) Tbk.
11	SKRN	Superkrane Mitra Utama Tbk.
12	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
13	TAMA	Lancartama Sejati Tbk.
14	TOPS	Totalindo Eka Persada Tbk.
15	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk.
16	WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
17	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
18	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber data : www.idx.co.id Juli 2021

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013:122) teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2013:122).

Adapun perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian yang diambil dari populasi dilakukan dengan *Purposive Sampling*

Tabel 3.3
Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi awal perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan tahun 2014-2020	18
2	Jumlah perusahaan yang tidak dijadikan sampel (jumlah sampel yang tidak digunakan peneliti karena kelebihan untuk diteliti dan ada yang tidak melaporkan)	15
3	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel (jumlah sampel yang digunakan peneliti)	5

Berdasarkan tabel kriteria penentuan sampel, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Perusahaan Sub. Sektor Kontruksi dan Bangunan yang masuk dalam Kriteria Penelitian

NO	Kode	Nama
1	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
2	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk
3	TOTL	Total Bangunan Persada Tbk.
4	WIKI	Wijaya Karya (Persero) Tbk
5	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber data: www.idx.co.id Juli

Dari lima sampel perusahaan yang telah ditetapkan, setiap perusahaan diambil lima tahun laporan keuangan sehingga dapat terkumpul sebanyak 30 data.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian kali ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012:13).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2012:193). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan kinerja perusahaan sampel yang diperoleh dari mengakses situs www.idx.co.id

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari media internet dengan cara mengunduh laporan keuangan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan alamat situs website www.idx.co.id. Selain itu peneliti juga menggunakan data sekunder lain

yang terkait melalui buku, jurnal, internet, dan perangkat lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis data dengan cara menggambarkan profil perusahaan sebagai sampel dan mengidentifikasi variabel yang diuji pada setiap hipotesis, meliputi mean, median, standar deviasi, variance, maksimum, dan minimum.

3.6.2 Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri atas uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji normalitas data.

1. Uji Normalitas

Sebelum pengujian terhadap hipotesis dilakukan, tahap pertama harus melakukan uji normalitas untuk mengetahui model statistik yang akan digunakan. Fungsi dari uji normalitas untuk menguji apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati normal *Sugiyono (2014:239)*. Uji normalitas residual (variabel pengganggu) menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jadi, tingkat kebenaran yang dikemukakan oleh peneliti adalah 0,95% atau 95%.

Untuk menguji normalitas data, data bisa diasumsikan normal jika data atau titik-titik tersebar di seputaran garis diagonal dan seiringan dengan garis diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan seiringan

dengan arah garis diagonal atau grafik histogramnya membuktikan pola distribusi normal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, tetapi apabila data tersebar jauh dan tidak beriringan searah garis diagonal atau grafik histogram tidak memperlihatkan pola distribusi normal maka model distribusi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan menurut sebagai berikut, (Sugiono 2014)

1. Jika nilai sig $\alpha > 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal.
 2. Jika nilai sig $\alpha < 0,05$ maka dikatakan berdistribusi tidak normal.
2. Uji Multikolinearitas

Fungsi dari uji multikolinearitas adalah untuk melihat adakah hubungan antar sesama variabel bebas (independen) satu dengan lainnya. Pada model regresi linear berganda yang sempurna tidak terdapat adanya hubungan di antara variabel independen. Jika antar variabel bebas terdapat hubungan yang tinggi, berakibat terganggunya hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Maka salah satu diantaranya dieliminasi (dikeluarkan) dari model berganda atau dengan menambah variabel bebasnya.

hubungan antara variabel independen dapat diketahui menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai Toleransi tidak kurang dari 0,1 dapat diasumsikan model terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/\text{Tolerance}$, jika $VIF = 0$ maka $\text{Tolerance} = 1/10$ atau 0,1. Bertambah tingginya VIF

Tolerance akan semakin rendah. Menurut Imam Ghozali (2011:105) untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Sugiono 2016).

3. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi difungsikan untuk mengidentifikasi terdapat atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu hubungan antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Dengan syarat tidak terdapatnya autokorelasi pada model regresi. Jika terdapat adanya hubungan, maka dapat dikatakan ada problem autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241).

Run test merupakan bagian dari statistic non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat hubungan yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H₀: residual (res_1) *random* (acak)

H_A: residual (res_1) tidak *random*

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah Ghozali, (2011):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05, maka H₀ ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak *random* (sistematis).

2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara *random* (acak).

3.6.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi adalah suatu parameter yang berpengaruh pada regresi, karena dapat menunjukkan baik atau buruknya model regresi yang terestimasi, yang artinya ukuran antara garis regresi yang terestimasi dengan data asli dapat diketahui melalui angka dari hasil uji tersebut. Nilai koefisien determinasi (R^2) menggambarkan ukuran variasi dari variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y (dependen) tidak dapat dijelaskan sama sekali atau terbatas oleh X (independen). Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y (dependen) secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X (independen). Dapat dikatakan bila $R^2 = 1$, maka seluruh titik pengamatan tepat berada pada garis regresi. Nilai dari R^2 dapat menentukan tinggi atau rendahnya suatu persamaan regresi, yaitu jika memiliki nilai antara nol dan satu.

3.6.4 Uji Hipotesis

Tujuan Uji hipotesis berfungsi untuk melihat apakah data yang terdapat pada sampel sudah cukup kuat untuk mencerminkan populasinya (Singgih Santoso, 2010:79). Uji Hipotesis berfungsi untuk melihat apakah koefisien regresi yang didapat signifikan, yang dimaksud disini adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol, artinya

dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terkait karena tidak cukupnya bukti untuk menyatakan hal tersebut berpengaruh. Untuk itu harus dilakukna pengujian terhadap koefisien regresi.

3.6.5 Analisi Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dapat dilakukan menggunakan model analisis regresi berganda bertujuan untuk memprediksi berapa besar kekuatan pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Struktur Modal , Struktur Kepemilikan Institusional) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan).

Menurut Sugiyono (2014:277) mengemukakan bahwa analisis regresi linier berganda berasumsi mengenai situasi (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi apabila jumlah variabel independen lebih dari 2 harus dilakukan analisis regresi berganda. Pengaruh antar variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Dimana} \quad : Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = Variabel Dependen (Nilai perusahaan)

α = Nilai Intersep (konstan)

β_1 - β_3 = Koefisien garis regresi

X_1 = Variabel Independen (Struktur Modal)

X_2 = Variabel Independen (Struktur Kepemilikan institusional)

ε = Error/ Variabel Pengganggu

3.6.6 Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% yaitu dengan $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k-1)$ atau $df = 30 - 3 - 1 = 26$, dimana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh untuk t_{tabel} adalah sebesar 2,056 (Sugiono,2014).

Kriteria pengujian yang dialikasikan adalah sebagai berikut, (Sugiono,2014):

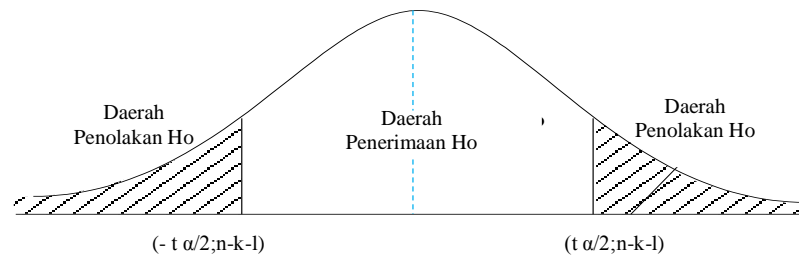
- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima

Untuk menghitung t_{tabel} digunakan ketentuan $n-1$ pada level *significant a* sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0.05) atau tingkat keyakinan 95% atau 0.95, jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel itu tidak signifikan. Adapun Kriteria pengujian yang diaplikasikan adalah sebagai berikut :

- a. Jika $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 ditolak

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X_1, X_2, X_3) secara parsial terhadap kualitas hasil pemeriksaan sebagai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2).

Dimana R^2 menerangkan seberapa besar pengaruh variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini mampu menjelaskan tentang variabel dependen.



(Sumber : Sugiono, 2014)

Gambar 3.1
Daerah Pengujian Penerimaan Ho/Penolakan Ho